

ANALISIS TOKOH OBORO DALAM FILM SHINOBI DENGAN KONSEP KONFLIK BATIN DAN ALTRUISME

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Jakarta, 2013

Yang Menyatakan

Roberto

NIM: 08110150

UniversitasDarmaPersada




HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari, tanggal... Juli 2013.

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :

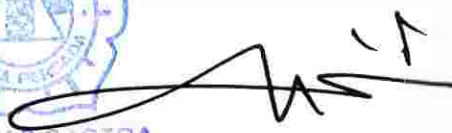
Pembimbing : Metty Suwandany, S.S, M.Pd ()
 Pembaca : Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A ()
 Ketua Sidang : Purwani Purawiardi, M.Si ()

Disahkan pada hari, tanggal Juli 2013.

Ketua Program Studi,


 (Hari Setiawan, MA)

Dekan,


 (Syamsul Bachri, SS, M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Bapa karena atas berkat dan kasih-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Metty Suwandany, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam memberikan petunjuk dan saran-saran yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi di Universitas Darma Persada.
2. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A, selaku dosen Pembaca Skripsi.
3. Ibu Purwani Purawardi, M.Si, selaku ketua penguji Skripsi.
4. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Hari Setiawan, M.A selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
6. Ibu, Erni Puspitasari, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademis (PA) yang telah memberikan banyak masukan selama penulis menjalani masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen pengajar Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh staff sekretariat Universitas Darma Persada yang telah membantu selama penulis menimba ilmu.

9. Mama, Papa, KakTheresia, Kak Lani, Bang Ruben, Bang Panto, keluarga besar Hutasoit dan keluarga besar Simorangkir tercinta yang senantiasa mendoakan dan melimpahkan kasih sayang, perhatian serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Alrine Novianda, Nauli, Derry, Adit Map, Chepi, Vika, Putu, Sahabat Megane, Unsada Tomo2008, adik-adik angkatan 2009 dan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan inspirasi dan dukungan yang tiada henti hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pikiran dari penulis kepada pembaca dan almamater Universitas Darma Persada.

Jakarta, Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

Nama : Roberto
NIM : 2008110150
Program Studi : S1/SastraJepang
Judul : ANALISIS TOKOH OBORO DALAM FILM SHINOBI
DENGAN KONSEP KONFLIK BATIN DAN
ALTRUISME

Di dalam skripsi ini, penulis menganalisis film *SHINOBI*. Film ini menceritakan tentang Oboro, yaitu seorang *shinobi* dari Iga Tsubagakure yang menjalin cinta terlarang dengan Koga Genosuke dari Manjidani yang merupakan musuhnya sendiri. Ada suatu konflik batin dan pengorbanan di dalam diri Oboro.

Dalam menganalisis film ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik, yaitu penokohan, alur dan latar. Pendekatan ekstrinsik, yaitu konsep konflik batin dan Altruisme.

概略

氏名 : ロベルト

学生番号 : 2008110150

学科 : 文学部日本語学科

題名: 「忍び」という映画の主演はける利他主義と精神的悩みの分析

この論文で、筆者は「忍び」という日本の映画における主演の利他主義と精神的悩みの分析をする。この映画は朧という伊賀鍔隠れ出身の忍びが、その敵対関係をする川谷出身の甲賀弦之介との禁断愛をすると話しているのである。朧は自分自身の中に利他主義と精神的な悩みを見つけた。この論文には内的なアプローチと外的なアプローチを使用する。内的なアプローチは主演、背景、プロットを分析する。一方外的なアプローチというのは利他主義と精神的な悩みのことである。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BABIPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Perumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7. Metode Penelitian.....	7
1.8. Manfaat Penelitian	7
1.9. Sistematika Penyajian.....	8
BAB II ANALISIS UNSURINTRINSIK DALAM FILM SHINOBI	
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	9
1. Tokoh Utama	9
2. Tokoh Bawahan.....	16
2.2Latar.....	26
1.Latar Tempat	27
2.Latar Waktu	27
3.Latar Sosial.....	28
2.3Alur/Plot.....	29
1.Paparan (Exposition).....	30
2 Gawatan (Complication).....	31

3.Krisis (Crisis).....	32
4.Leraian (Falling Action).....	33
5.Resolusi (Resolution).....	33
BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM FILM SHINOBI	
3.1 Analisis Konflik Batin Pada Tokoh Oboro	37
3.2 Analisis Sikap Altruistis Pada Tokoh Oboro	43
1. Sikap Empati.....	44
2. Bersedia Berkorban.....	45
3. Bersedia Terlibat Dalam Aktifitas Yang Tidak Menyenangkan.....	46
4. Rasa Puas Diri.....	48
BAB IV KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	
SINOPSIS	



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesusastran adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang kreatif-imaginatif, berbeda dengan tulisan-tulisan dalam surat kabar yang informatif-persuasif. Kelebihan sastra sebagai karya kreatif terletak pada unsur-unsur bahasa serta interaksi antara unsur-unsur tersebut dengan dunia nyata yang berada di luar dirinya. Bahasa yang dipakai dalam kesusastran bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi lebih dari itu ia memberi makna yang luas terhadap komunikasi dan hubungan antar manusia. Hal tersebut dapat kita lihat bagaimana seorang penyair menuangkan isi hatinya melalui kata-kata yang bermakna luas dan indah yang terkadang kita sendiri sebagai pembaca mempunyai persepsi sendiri dari puisi tersebut. Dari kesusastran lahir berbagai macam bentuk karya sastra antara lain puisi, prosa (novel dan cerpen), drama dan teater. (Atar Semi, 1993:15)

Sebagai sebuah wadah, karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis puisi, prosa dan drama. Ide-ide penulis itu dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Upaya menuangkan ide atau gagasan melalui karya sastra dapat dikatakan sebagai upaya kreatif seorang penulis untuk mengajak masyarakat pembaca mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi.

Sebuah karya sastra menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat pembaca dengan menggunakan medium bahasa. Setiap kata, frase, atau kalimat yang ada dalam sebuah karya sastra, baik berupa tokoh, latar, karakter, dan lain-lain memiliki acuan yang ada di luar dirinya dan acuan itu meliputi hal-hal yang beragam (I Nyoman Yasa, 2012:4)

Film adalah salah satu bentuk karya sastra dalam film *SHINOBI* yang di dalamnya tertuang unsur-unsur politik, cinta, dan budaya yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Film ini menceritakan tentang watak dan karakter *Shinobi* pada zaman Tokugawa, dimana saat itu Ieyashu yang menjadi penguasa.

Shinobi adalah ninja yang berasal dari desa tersembunyi dan mempunyai kemampuan khusus yang mematikan. *Shinobi* ini digunakan oleh berbagai pihak termasuk pemerintah *bakufu* sebagai “senjata” untuk melakukan misi tertentu, dan kepenlingan dalam memperebutkan wilayah kekuasaan.

Saat itu terdapat dua kelompok *shinobi* yang berasal dari desa yang berbeda. Pertama adalah *shinobi* suku Iga, yang berasal dari desa Tsubagakure dan yang kedua adalah suku Koga dari desa Manjidani. Kedua suku ini sudah berumur 400 tahun dan keduanya selalu berada di pihak berseberangan. Namun pada suatu saat Hattori Danzou I sebagai bagian dari pemerintah *bakufu* meminta kedua belah pihak untuk melakukan perjanjian agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan di antara keduanya.

Saat wilayah-wilayah Jepang telah disatukan dan mulai tercipta kedamaian, pemerintah *bakufu* mulai mengkhawatirkan keberadaan para *shinobi* ini. Paling ditakutkan adalah para *shinobi* ini digunakan oleh pihak tertentu untuk melakukan pemberontakan, maka siasat pun dibentuk untuk melenyapkan para *shinobi* tersebut.

Dengan dalih memberikan misi dengan kehormatan tertinggi untuk kedua desa, dua suku ini akhirnya diangkat kembali perseteruannya oleh Hattori Danzou, yaitu setiap suku masing-masing harus memberikan lima prajurit terbaiknya untuk djadu satu sama lain. Pemenangnya akan menentukan siapakah yang akan menjadi penguasa (*shogun*) selanjutnya. Padahal siapapun pemenangnya tidak akan mengubah nasib para *shinobi* ini. Dari klan Iga mereka mengirim Oboro sebagai pemimpin, Yakushiji Tenzen, Yashamaru, Mino Nenki, dan Hotarubi. Dari klan Kougua mereka mengirim Gennosuke sebagai pemimpin, Muroga Hyoma, Chikuma Koshiro, Kagerou dan Kisaragi Saemon.

Akan tetapi, salah satu pemimpin prajurit suku Iga, yaitu Oboro ternyata menjalin kasih dengan pemimpin suku Kouga, yaitu Gennosuke. Mereka berdua enggan terlibat politik dan berusaha mendamaikan kedua klan. Keduanya sudah lama saling jatuh cinta dan tidak ingin konflik perang ini menjadi pecah. Gennosuke mengambil inisiatif untuk pergi meninggalkan desa mereka menuju Sumpu untuk mengetahui tujuan sesungguhnya di balik rencana Tokugawa dan menghindari korban yang tidak perlu dari pihak desa mereka. Namun dalam perjalanan sudah terjadi bentrok antara kedua klan dan mematikan rekan Oboro, yang merubah sifat Oboro menjadi pembunuh. Sedangkan Gennosuke akhirnya mendapatkan kebenaran di balik pertandingan yang diadakan oleh Tokugawa. Namun semuanya telah terlambat. Pasukan Tokugawa telah bergerak menghancurkan kedua desa mereka.

Penulis tertarik menjadikan film ini sebagai bahan kajian skripsi untuk membahas pengorbanan diri dan kebingungan pada tokoh Oboro dalam film *Shinobi*. Film ini sangat menarik untuk ditonton dan dibahas karena dengan gamblang menceritakan kehidupan para *shinobi* yang tersisa ketika era perang telah berakhir, dan disatukan oleh shogun yang saat itu memimpin seluruh Jepang, yaitu Tokugawa Ieyasu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tekanan apa yang dirasakan oleh Oboro dan Gennosuke?
2. Apa yang dilakukan Gennosuke untuk memberhentikan peperangan?
3. Mengapa Oboro memutuskan untuk ikut berperang?
4. Apa penyebab Oboro membutakan matanya sendiri?

Asumsi penulis tentang tema film ini adalah cinta dan pengorbanan diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada perilaku tokoh Oboro yang mencerminkan seorang yang mengalami konflik batin dan rela mengorbankan diri. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Pendekatan psikologi kepribadian dengan konsep konflik batin dan altruisme.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka, penulis merumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku Oboro saat mengetahui dirinya akan berperang dengan kekasihnya sendiri?
2. Bagaimanakah konsep konflik batin dan altruisme digunakan untuk menelaah film ini?
3. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui pendekatan sastra dan pendekatan psikologi kepribadian?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa tema skripsi ini, yakni konflik batin dan pengorbankan diri relevan untuk menganalisis karakter tokoh Oboro dalam film Shinobi. Untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis tokoh Oboro melalui tokoh dan penokohan, latar, dan alur.
2. Membuktikan adanya konflik batin dan pengorbanan diri dengan konsep konflik batin dan altruisme pada tokoh Oboro dengan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian.
3. Membuktikan asumsi penulis melalui pendekatan sastra dan psikologi.

1.6 Landasan Teori

Untuk menganalisis film *Shinobi* ini penulis menggunakan teori sastra sebagai unsur intrinsik, yang memfokuskan pembahasan tokoh dan penokohan, latar, dan alur serta pendekatan psikologi kepribadian sebagai unsur ekstrinsiknya.

1.6.1 Melalui Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2005: 23).

Menurut Aminuddin, tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:165)

Latar disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat terjadinya peristiwa. Hal ini yang penting untuk memberikesan realistik kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995:216). Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Latar Tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2005:227).

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang

ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2005:230).

c. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks (Nurgiyantoro, 2005: 233).

Stanton (1965:14) dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Kenny (1966:14) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Forster juga mengemukakan hal yang senada, menurut Forster (1970 (1972) :93) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. (Nurgiyantoro, 1995: 113)

1.6.2 Melalui Unsur Ekstrinsik

Melalui teori psikologi kepribadian, penulis akan menggunakan konsep konflik batin dan konsep altruisme sebagai unsur ekstrinsik.

a. Konflik Batin

Konflik batin adalah jika sifat negatif sama kuatnya dengan sifat positif, maka orang akan bimbang dan ragu, diombang ambing oleh dua hal yang bertentangan. Apabila keinginan bertambah besar, terbayang halangan besar pula. Sebaliknya apabila ia menjauhi hal itu terbayang pula betapa senangnya bila hal itu didapatnya, sehingga orang itu akan selalu

terombang ambing oleh perasaannya itu. Persoalan ini penting sekali dalam penyesuaian diri, karena penyelesaian adalah satu diantara dua, yaitu meninggalkan yang disenangi atau menerima yang tidak disukai. (Zakiah Daradjat, 1970: 16)

b. Konsep Altruisme

Atruism (altruisme) adalah tindakan empatik untuk membantu orang lain. Beberapa tingkah laku prososial hanya dimotivasi oleh keinginan yang tidak egois untuk menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan. Motivasi menolong ini dapat menjadi sangat kuat sehingga individu yang memberi pertolongan bersedia terlibat dalam aktivitas yang tidak menyenangkan, berbahaya dan bahkan mengancam nyawa. Perasaan simpati dapat menjadi kuat sehingga mereka mengesampingkan semua pertimbangan lain. (C.Daniel Batson, 1991 :282)

1.7 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara sistematis untuk mencapai suatu objek dan menjelaskan suatu materi. Objek penelitian ini berupa tulisan yang merupakan perwujudan gagasan dan pemikiran dalam bentuk film. Penulis menggunakan metode penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif/analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks dalam bentuk skrip dari film berjudul *Shinobi* sebagai sumber primer dan didukung oleh teori/konsep/defininsi yang sesuai sebagai sumber sekunder

1.8 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai sastra khususnya tentang film *Shinobi*. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan konsep-konsep: konflik batin dan altruisme yang

tercakup di dalam psikologi kepribadian sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

BABI: PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

BAB II: ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM FILM *SHINOBI*

Penulis akan membahas unsur instrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam film *shinobi*.

BAB III: ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK DALAM FILM *SHINOBI*

Penulis akan membahas cerminan konsep konflik batin dan altruisme pada tokoh Oboro melalui pendekatan psikologi sastra dan pendekatan psikologi kepribadian.

BABIV: KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dari bab-bab yang sebelumnya